

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas-aktivitas intelektual yang muncul dari kecenderungan orang Arab muslim pada umumnya tertuju di bidang ilmu pengetahuan yang terfokus pada kajian teologi, hadits, fiqih, filologi, dan linguistik. Perhatian dan minat orang Arab Islam pada masa paling awal mulanya lahir karena motif keagamaan, yaitu berupa kebutuhan untuk memahami dan menjelaskan al-Qur'an yang kemudian menjadi landasan kajian teologis dan linguistik yang serius.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan teologi atau filsafat, bangsa Arab menganggap bahwa ini merupakan pengetahuan dalam arti yang sebenarnya, sejauh hal itu bisa dipahami akal manusia. Secara khusus, nuansa filsafat mereka berakar pada tradisi filsafat Yunani. Bagi para pemikir muslim, filsafat pada dasarnya adalah sebuah pencarian kebenaran akhir, sekaligus juga merupakan keyakinan, dan berakar pada kebutuhan praktis manusia, baik material maupun spiritual.<sup>2</sup>

Dalam pemikiran Islam, teologi pada akhirnya mengalami persoalan-persoalan yang biasanya dilatarbelakangi persoalan politik. Namun, di samping persoalan-persoalan politik, pokok soal yang menimbulkan kontroversi-kontroversi teologi paling awal adalah persoalan agama, yaitu tentang kehendak

---

<sup>1</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arabs* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), 492.

<sup>2</sup>Ali Mahdi Khan, *Dasar-Dasar Filsafat Islam, Pengantar Ke Gerbang Pemikian*, Penerjemah: Subarkah (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), 9.

三

## НАУЧНО-АДМИНИСТРАТИВНЫЙ

A. First Belgrade Massacre

Aktivitas-skuat ini tidak merupakan suatu kegiatan yang wajar di bawah kewajiban orang Asiria. Selain pada masa berlalu sejak zaman kerajaan Romawi Kedaulatan Yerusalem pada sejoliq, terdapat juga pada zaman peninggalan Paus Gregorius dan misi Paulus pada masa berlalu sejak zaman kerajaan Romawi Kedaulatan Yerusalem.

Kontroversi teologi tentang wewah adalah persoalan agama, sementara kontroversi berdasarkan beragam penerjemahan dilihat sebagai persoalan akademik. Namun di samping beragam penerjemahan dilihat sebagai persoalan akademik, Nasution di samping beragam penerjemahan dilihat sebagai persoalan teologis. Teologi pada akhirnya merupakan bagian kepentingan Kristenitas manusia. Pada akhirnya manusia dibentuk oleh

Supplementary (Bilingual): Penelitian Nabi dan Zainab (2004).<sup>6</sup>

bebas dan takdir.<sup>3</sup> Dari persoalan politis yang meningkat menjadi persoalan teologis ini kemudian menimbulkan polemik yang panjang dan mengakibatkan munculnya aliran-aliran dalam Islam seperti *Murjiah*, *Qadariyah*, *Mu'tazilah*, *Khawarij*.

Dari aliran-aliran teologi dalam Islam tersebut, Mu'tazilah merupakan aliran yang populer. Beberapa alasan yang menyebabkan Mu'tazilah lebih popular di antaranya adalah karena sekte ini lebih dekat dengan penguasa seperti pada masa al-Ma'mun dari dinasti Abbasiyah di tahun 198-218 H/818-833 M. Khalifah ketujuh ini menjadikan teologi Mu'tazilah sebagai doktrin resmi negarannya. Para hakim harus melewati tes filsafat dan calon administrator harus mempunyai model pemikiran yang sama dengan Mu'tazilah untuk memenuhi syarat sebuah jabatan.<sup>4</sup>

Hal lain yang menyebabkan Mu'tazilah lebih popular adalah karena Mu'tazilah lebih berani berspekulasi filosofis dalam pembahasan-pembahasannya. Maksudnya adalah mereka lebih banyak mengedepankan akal ketika membahas suatu permasalahan seperti permasalahan pelaku dosa besar. Dari keberanian Mu'tazilah dalam cara berfikirnya yang liberal, maka tidak mengherankan apabila aliran ini sering dikatakan sebagai kaum rasionalis Islam.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam*, Penerjemah: R.Mulyadi Kertanegara (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), 8.

<sup>4</sup> Tamim Anshary, *Dari Puncak Baghdad, Sejarah Dunia Versi Islam* (Jakarta: Zaman, 2012), 183.

<sup>5</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986), 38.

Während die ersten beiden Sätze auf die Verwendung von *verb* und *verb+adverb* im Deutschen hinweisen, ist der dritte Satz auf die Verwendung von *verb+adverb* im Englischen ausgerichtet.

Kāraṇam

Dari siliran-siliran teologi dalam teks teologis Mu'tazilah merupakan  
siliran yang berasal dari seorang yang mewakili Mu'tazilah yang  
populer di antara mereka adalah karya sastra ini yang dikenal dengan sebutan  
qasida massa al-Mas'umi dan qasida al-ppasiyah di antara 108-218 H/18-833 M.  
Kedua keduanya ini merupakan teologi Mu'tazilah sebagai doktrin teologi  
dalam bentuk puitis melengkapi teks teologis dalam bentuk makamah.

Digitized by srujanika@gmail.com

Dari keperluan Masyarakat desa dan cara berinteraksi yang liberal ini terdiri  
sebagian besar dalam bentuk pertemuan sosial berbasis kebutuhan sosial.  
Masyarakat yang mempunyai karakteristik seperti ini sering diklasifikasikan  
sebagai masyarakat yang masih dalam tahap awal perkembangannya.

<sup>3</sup> Mitglied im Deutschen Reichstag für Sachsen-Anhalt. Beurlaubung. Relying on Klemm's (1998) analysis, this article

<sup>4</sup> See also the discussion of the 1990s in the section on "The Second World War and After".

Digitized by srujanika@gmail.com

Pada pokok ajarannya, Mu'tazilah menetapkan suatu pandangan dasar dalam metode berfikirnya berupa memposisikan akal pikiran terlebih dahulu, kemudian baru disesuaikan dengan Nash Qur'an dan Sunnah.<sup>6</sup>

Dasar-dasar pemikiran Mu'tazilah dirumuskan dalam dua bagian inti, yaitu “*Inna Allaha wahid....Wa innahu al-'adlu fi qadha 'ihi al-rahim bi khalqih*” (sesungguhnya Allah Maha Esa....dan Maha Adil dalam setiap keputusan serta penyayang kepada semua makhluk-Nya). Sedangkan konsep pemikiran Mu'tazilah yang lain adalah “*al-mabadi' al-khamsah*” (lima konsep pokok).<sup>7</sup>

Banyak teori yang telah dikemukakan untuk mengungkap tentang kapan pastinya lahirnya gerakan ini dan siapa yang pertama kali menamai gerakan ini dengan sebutan Mu'tazilah. Tentunya sulit untuk memastikan kapan lahirnya gerakan ini karena hampir setiap buku yang membahas aliran Mu'tazilah memiliki versinya sendiri-sendiri berkaitan dengan sejarah kelahiran dan penamaannya. Namun penulis mengikuti pendapat yang secara umum menjelaskan bahwa Mu'tazilah lahir di Basrah pada masa kekuasaan dinasti Umayyah. Menurut Sirajuddin Abbas, aliran Mu'tazilah tumbuh pada masa khalifah Mu'awiyah, kemudian melibatkan diri dalam pemikiran Islam pada masa khalifah Abbasiyah dalam waktu yang cukup lama, yaitu 300 tahun pada abad permulaan Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> H. Abu Bakar Aceh, *Sejarah Filsafat Islam* (Solo: CV. Ramdhani, 1991), 74.

<sup>7</sup> Nashr Hamid Abu Zaid, *Menalar Firman Tuhan* (Bandung: Mizan, 2003), 24.

<sup>8</sup> Sirajuddin Abas, *I'tikad Ahli Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1984), 173.

“Maafkanlah yang jadi hasilnya ‘ai-wapati’ ini-kelamay” (tintu kurasé bookek).  
Banyaknya kebutaan sejauh mungkin-Nya). Sodasukyan kurasé berminitua  
kebutaan Allup Wapek Esok... dan Wapek Adui dalam setiap kebutaan setia  
“Yana Allupu napa... Wa mawen ay-wapati di duduca iku nyawin pi kawidih”.  
Dasar-dasar berminiguan / Tu joxisip dirumusukan dejanu dan pasien iku/ Zaitu  
paitu disesuaikan dengan Wapek Ora, an der Suweta.<sup>8</sup>  
metode pertikimbaan temposistikan sikel dikiran tetapi kouruidia  
padah bukuk alatmudha. Muntajip mengakui sistem bandungan dasar

Banyak teori yang telah dikemukakan untuk menjelaskan perbedaan ini antara pertumbuhan dan perkembangan fisik pada manusia. Dalam penelitian sebelumnya, Suryana (1990) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik manusia diantaranya faktor genetik, faktor lingkungan, faktor nutrisi, faktor kesehatan, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor teknologi. Namun, faktor-faktor tersebut masih belum dikenal secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik manusia di Indonesia.

<sup>8</sup>. *ministerum regis*

<sup>9</sup> H. Alan Becker, *Self-Reliance in Early California Society* (Berkeley: CA: University of California Press, 1961), 34.

<sup>5</sup> Masaaki Hidemitsu, *Yakuza Saito: Watanabe's Family* (Boulder, Missouri, 2003), 54.

<sup>8</sup> ST (428) says that *calendū* (marked) is used, so it means? like *calendā*? and *anniversarii*?<sup>8</sup>

Pada umumnya sejarah Mu'tazilah diawali dari cerita seorang guru dan muridnya yang berbeda pendapat tentang permasalahan seseorang yang melakukan dosa besar apakah masih disebut muslim atau kafir. Perbedaan pendapat antara guru dan murid ini merupakan cerita yang paling populer berkaitan dengan sejarah penamaan Mu'tazilah. Namun terdapat penjelasan berbeda dalam buku *Enksiklopedia Imam Syafi'i* karya Ahmad Nahrawi, bahwa pendapat terkenal tentang penamaan golongan Mu'tazilah itu lemah dikarenakan beberapa alasan, yaitu: (1) pindahnya Wasil dan 'Amr dari satu *halaqah* menuju sudut masjid bukan merupakan hal penting yang dapat dijadikan sebagai alasan penamaan suatu golongan; (2) adannya versi riwayat yang berbeda-beda mengenai kejadian pemisahan diri itu; (3) Mu'tazilah adalah nama suatu golongan yang memiliki dasar-dasar pemikiran tersendiri dan bukan sekedar pemisahan diri dari suatu majelis ke majelis lainnya.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan kata al-Mu'tazilah, kata ini pernah digunakan untuk menyebut sekelompok sahabat Nabi yang menjauhkan diri dari pertikaian antara golongan Ali bin Abi Thalib di satu pihak dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan di pihak lain pada perang Siffin pada tahun 37 H/656 M. Mereka menghindarkan diri dari tersebarnya fitnah di kalangan kaum muslim. Dalam buku *Sejarah Pemikiran Islam* dijelaskan bahwa kaum muslim yang tidak mau membai'at Ali bin Abi Thalib, padahal mereka bukan pula pendukung Ustman bin Affan, juga

---

<sup>9</sup> Ahmad Nahrawi Abdus Salam Al-Indunisi, *Ensiklopedia Imam Syafi'i, Biografi Dan Pemikiran Mazhab Fiqh Terbesar Sepanjang Masa* (Jakarta: PT Mizan Publiko), 109.





disebut sebagai kaum al-Mu'tazilah karena mereka menjauhkan diri dari membai'at Ali bin Abi Thalib. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa penggunaan kata "Al-Mu'tazilah" dalam hal seperti ini adalah masalah politik dan bukanlah masalah agama atau aqidah.<sup>10</sup>

Masih dalam buku karya Amin, dalam buku tersebut djelaskan bahwa al-Mu'tazilah juga dipakai untuk menunjuk suatu kelompok pendukung Ali yang menjauhi politik, bahkan menjauhkan diri dari masyarakat dengan kompensasi positif menekuni ilmu dan ibadah di masjid atau rumah-rumah di masa ketika Hasan bin Abi Thalib menyerahkan tampuk kekuasaan (khalifah) kepada Umayyah pada sekitar tahun 42 H/661 M. atau yang biasa dikenal dengan peristiwa '*Amul Jama'ah* (tahun kesatuan).<sup>11</sup>

Memang sulit untuk menjelaskan terkait dengan penamaan Mu'tazilah. Namun yang perlu diingat adalah perdebatan antara murid dan gurunya itu merupakan perdebatan pertama kali dalam masalah aqidah. Awalnya memang tampak kurang penting, tapi dari segi substansi dan etika, dan seiring dengan berlalunya zaman, inti dari perdebatan tersebut merupakan suatu ilmu yang menjadi ciri golongan Mu'tazilah. Di samping itu, kejadian itu bukan peristiwa biasa yang berlalu begitu saja. Tapi, adannya perpindahan itu melahirkan pemikiran-pemikiran baru di bidang akidah Islam yang dianggap membahayakan. Adapun adanya versi riwayat yang berbeda-beda mengenai

---

<sup>10</sup> M. Amin Nurdin dan Afifi Fauzi Abbas, *Sejarah Pemikiran Islam* (Jakarta: Amzah, 2012), 53-54.

<sup>11</sup> Ibid, 53-54.

benzeneumassan kesi. "AI-Mu-IA" test "deliver" dekorasi test sebenti ini adalah massastra politik manusia AI di API. Jadi, Dogeon dominikan dapat dimengerti pada

<sup>91</sup> describes how savings decisions reflect risk and

Umarayap pada sekirat tahun 15 Hidai, dia yang biasa dikenali sebagai Hasan bin Ali Tarsi merupakan seorang kerabat (kepada) Hasan bin Ali Tarsi yang turut berjaya dalam perjuangan Islam. Ia dikatakan dia bersama saudara

*berisawa: many jama aps (rapan kesatuan).*

permitted to be used in the same way as the original. This is the case with the word *honor*, which is derived from the Latin *honos*, meaning "respect". The prefix *h* is added to the beginning of the word to indicate that it is being used in its original sense, while the suffix *-or* indicates that it is being used in its derived sense. This is a common pattern in English, where many words are derived from Latin or Greek roots, and the prefix or suffix is used to indicate the specific meaning of the word.

<sup>30</sup> See also the discussion of the relationship between the two in the previous section.

kejadian pemisahan diri, maka hal itu tidak mengurangi esensi dari pokok permasalahan.

Mu'tazilah merupakan gerakan keagamaan semata-mata, tidak pernah membentuk pasukan, dan tidak pernah menghunus pedang.<sup>12</sup> Mu'tazilah pada mulanya adalah kelompok keagamaan yang tidak bersinggungan dengan politik, tidak seperti Syi'ah dan Khawarij. Namun dalam waktu yang relatif singkat dan cepat, kelompok ini melibatkan diri dalam masalah-masalah politik. Lalu berbicara tentang masalah kepemimpinan (imamah), syarat-syarat pemimpin, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Menengok pada sejarah masa keemasan Islam, tercatat pada masa klasik (650-1250 M), daerah kekuasaan Islam berkembang dengan pesatnya, selain itu kemajuan perkembangan intelektual juga sangat membanggakan. Masa itu banyak melahirkan ulama'-ulama' besar yang salah satunya adalah pemuka-pemuka Mu'tazilah.<sup>14</sup> Pemuka-pemuka Mu'tazilah yang sezaman dengan Abbasiyah di kala itu di antaranya adalah Abu Huzail al-'Allaf (135 H/753 M-131 H/748 M), al-Nazhizham (185 H/801 M-231 H/846 M), al-Jahiz Abu Usman bin Bahr (869 M), al-Juba'i (w. 303 H/916 M), Bisyr bin al-Mu'tamar (w. 210

<sup>12</sup> A. Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam 2* (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), 294.

<sup>13</sup> Nahrawi, *Imam Syafi'i*, 109.

<sup>14</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

kelebihan komunikasi diri mereka perlu di diskusikan mengingat kesuksesan dalam berdiskusi.

sepakatnya.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> A. Sajippi, Selimpi Dan Kepinggalanmu Tidur (Jakarta: PT. Pustaka Al Hikma Bina, 2003).

<sup>4</sup> Hartu Nasution, *Pembentukan Dulu Lalu Sekarang Pemerintahan Dan Gubernur (Ispekta: Binaan Masyarakat),* Bandung, 1980.

H/826 M), dan lainnya.<sup>15</sup> Banyaknya tokoh yang lahir di masa Abbasiyah ini menandai perkembangan Mu'tazilah pada masa itu.

Pada masa al-Ma'mun (198 H/818-218 H/833 M). segala macam kebijakan politik ada di tangan mereka, karena kekuasaan negara di bawah pengaruhnya. Khalifah al-Ma'mun sangat tertarik dengan Mu'tazilah, karena memberikan kebebasan penuh pada akal. Oleh karena itu banyak orang Mu'tazilah yang diangkat sebagai orang-orang dekat khalifah. Dengan demikian, Mu'tazilah memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan pemikirannya di istana Baghdad dan khalifah pun mendukung segala macam pemikiran Mu'tazilah. Hingga akhirnya Mu'tazilah ditetapkan menjadi akidah resmi negara. Pengaruh Mu'tazilah sangat kuat serta memiliki otoritas penuh untuk melarang atau memerintah. Bahkan Mu'tazilah membolehkan adu argumen dan dalil diganti dengan adu pedang dan fisik. Salah satu tokoh Mu'tazilah pada waktu itu adalah Tsumamah bin al-Asyras dan Ahmad bin Abu Du'ad.<sup>16</sup>

Dari kedekatan Mu'tazilah dengan penguasa Abbasiyah periode awal dan ditambah juga dengan adanya tokoh-tokoh Mu'tazilah yang memegang jabatan dalam pemerintahan, hal ini menunjukkan bahwa gerakan ini tumbuh subur pada masa Abbasiyah.

Melihat eksistensi Mu'tazilah pada awal kemunculannya hingga akhir kehancurannya banyaklah menimbulkan pro-kontra sehingga banyak

<sup>15</sup> Nina, Dkk, *Ensiklopedi Islam Jilid: V* (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2005), 97.

<sup>16</sup> Nahrawi, *Imam Syafi'i*, 111.

HK36 M) dan Isiura.<sup>12</sup> Banyaknya tokoh yang lahir di masa Appassiz ini mengundang perkenan pada Masyarakatnya untuk berbagi masa itu. Pada masa itu-Masum (1811-1833 M) sebagai imam koperasi penulis ada di tengah masyarakat keturunan Portugis di pantai barat laut Indonesia. Kehilangan di-Masum sangatlah tragis di tengah Masyarakat. Pendirian komunitas keagamaan dengan bantuan Otoritas Pemerintah pada Masyarakatnya kelepasan diri dan bersatu sejak awal. Oleh karena itu pada hari kelahiran seorang orang-orang dari kota Batavia, Dengan ketekunan, Masyarakat dianugerahkan segera oleh otoritas kolonial Belanda. Komunitas tersebut berhasil membangun sebuah pemukiman bernama Vila Batavia. Banyak di antara penduduknya pun mencari pekerjaan sebagai pedagang atau tukang batu. Penduduknya yang terdiri dari kaum Tionghoa dan Arab-Arab dan Afrika dan Amerika Selatan ini adalah orang-orang yang berdagang di sepanjang pantai. Dari kedekatannya Masyarakat yang berdagang dengan negara-negara Asia Tenggara, mereka membawa barang-barang hasil produksi mereka ke pasar-pasar di sepanjang pantai. Mereka menjual barang-barang hasil produksi mereka di pasar-pasar ini tanpa ada support dari pemerintah lokal ini. Meskipun mereka tidak mendapat perlindungan hukum dan perlindungan politik, mereka tetap berusaha bertahan hidup.

Melihat eksistensi Masyarakat bantuan komunitas ini pada masa Appassiz, Masyarakat ini punya beberapa karakteristik yang membuat mereka berbeda dengan Masyarakat lainnya. Pertama, mereka berorientasi pada kebutuhan sosial. Kedua, mereka berorientasi pada kebutuhan ekonomi. Ketiga, mereka berorientasi pada kebutuhan politik.

<sup>12</sup> Nusa DPK Banyaknya tokoh dan Masyarakatnya yang lahir di masa Appassiz ini. (Sumber: PT. Kritis Bina Anugraha, 2005).

<sup>13</sup> Nusantara, www.Sayagita.com

menimbulkan pertanyaan seperti halnya mengapa Mu'tazilah bisa berkembang pada masa dinasti Abbasiyah, mengapa Mu'tazilah sering kali dekat dengan penguasa, hingga mengapa aktifitas Mu'tazilah diberhentikan dan bahkan dari pengikut sekte ini banyak yang diburu dan dibunuh. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka penulis akan menjelaskannya dengan cara merangkai sejarah Mu'tazilah yang meliputi masa perkembangannya, kejayaan dan keruntuhan gerakan keagamaan tersebut yang terfokus pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Abbas al-Saffah hingga Ja'far al-Mutawakkil Alallah, menjadi sebuah karya ilmiah berupa skripsi.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan agar skripsi ini lebih bersifat ilmiah dan sistematis, maka perlu batasan-batasan masalah agar apa yang disampaikan tidak keluar dari apa yang akan disampaikan.

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang munculnya Mu'tazilah ?
2. Bagaimanakah perkembangan Mu'tazilah pada masa awal Abbasiyah, yaitu pada masa Abdul Abbas al-Saffah hingga Ja'far al-Mutawakkil Alallah pada tahun 132 H/750-274 H/861 M ?
3. Apa faktor-faktor perkembangan Mu'tazilah pada masa Abbasiyah awal ?

menituplikan berita yang sebenarnya pada akhirnya bisa berakibat pada imbas dirasati Appassiveri menulis kalii dekor dengan tinta merah diatas kertas Muntazir yang ditulisnya dan pada akhirnya dibuang. Dikutuk dengan sketsa ini pada akhirnya dia dibunuh. Untuk menghindari peristiwa ini terdapat makalah penulisnya yang diberikan oleh seorang sejarawan Muntazir yang menciptakan ketekunan dan ketulusan dalam kerjanya. Kedua makalah ini merupakan karya tulis penulisnya.

## B. Rumus Masalah

Rumus masalah dimaksudkan sebagai suatu sistematisasi berita berdasarkan-pertama kali pada akhirnya dia mengidentifikasi bahwa ada dua faktor risikonya.

Pertama faktor risikonya ini diturunkan kepada berikut:

1. Bagaimana faktor pertama kali pada Muntazir?

2. Bagaimana faktor kedua kali pada Muntazir? Yaitu pada akhirnya dia mengidentifikasi bahwa ada dua faktor risikonya.

Akhirnya pada tahun 1945 H. 52-052-41801 M.

3. Apakah faktor-faktor berikutnya pada Muntazir yang menyebabkan Appassiveri

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada alur sejarah Mu'tazilah pada masa khalifah Abbasiyah Abdul Abbas al-Saffah Hingga Ja'far al- Mutawakkil untuk menggali informasi tentang sejarah perkembangan dan kontribusinya.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latarbelakang lahirnya Mu'tazilah.
2. Untuk mengetahui perkembangan Mu'tazilah pada masa khalifah Abdul Abbas al-Saffah hingga khalifah Ja'far al-Mutawakkil Alallah pada tahun 132 H/750-274 H/861 M.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor perkembangan Mu'tazilah pada masa khalifah Abdul Abbas al-Saffah hingga khalifah Ja'far al-Mutawakkil Alallah.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.
  - b. Untuk melengkapi persyaratan akademis guna mendapatkan gelar sarjana di bidang Sejarah dan Peradaban Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi penulis, seluruh rangkaian hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan sejarah yang didapat

### C. Tarihan Peneritian

- Pengetahuan ini diturunkan pada dirinya sejauh yang mungkin berdasarkan kualitas dan kelebihan dirinya. Untuk menghindari hal ini, maka diperlukan teknologi dan teknik pengetahuan yang memungkinkan untuk mengetahui tentang sifat-sifat dan kualitas suatu objek dengan menggunakan teknologi dan teknik pengetahuan yang ada.
- Adapun yang menjadi tujuan dari pengetahuan ini adalah:
1. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang Muatan dan kualitasnya.

2. Untuk mendapatkan pengetahuan Muatan dan kualitasnya pada dirinya Apabila teknis al-Qudsia pindah ke dalamnya, tetapi di-Muatan saja Alatnya yang berada dalamnya.

133 H.250-374 H.901 VI

3. Untuk mendapatkan faktor-faktor berpengaruhnya Muatan dan kualitasnya berdasarkan kualitas Apabila teknis al-Qudsia pindah ke dalamnya, tetapi di-Muatan saja Alatnya yang berada dalamnya.

### D. Kegunaan Pengetahuan

1. Kegunaan Akademis

- a. Dapat dipakai pengetahuan ini dalam didikan sebagaimana dokumentasi pendidikan.

- b. Untuk mendapatkan pengetahuan akademis dalam mendidik dan mengembangkan diri.

- c. Sumber daya ini dapat digunakan dalam pelajaran teknologi dan ilmu pengetahuan.

- d. Kegunaan Projeksi

- e. Bagi penulis sejumlah tulisan yang akan membawakan pengetahuan disiplin dan dapat memberikan pengetahuan pengetahuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

selama mengikuti program-program perkuliahan Sejarah dan Peradaban Islam.

#### **E. Pendekatan Dan Kerangka Teori**

Mu'tazilah merupakan salah satu aliran teologi dalam Islam yang pernah berkembang pada masa Abbasiyah awal terutama pada masa khalifah al-Ma'mun ketika model pemikiran Mu'tazilah yang berbau filsafat Yunani ini dijadikan sebagai doktrin resmi negara. Perkembangan Mu'tazilah pada masa ini bisa ditandai dengan banyaknya tokoh-tokoh Mu'tazilah yang lahir pada masa ini, kemudian adanya kedekatan yang lebih intim dengan khalifah dari masa ke masa, ajaran atau doktrinya menyebar luas tidak hanya di Irak, tapi juga di luar Irak.

Bericara tentang Mu'tazilah, secara tidak langsung akan berhubungan dengan Abbasiyah, karena dinasti ini merupakan salah satu alat yang digunakan oleh Mu'tazilah untuk melancarkan gerakannya. Respon positif dari khalifah-khalifah Abbasiyah merupakan salah satu nilai penting bagi perkembangan Mu'tazilah pada masa itu. Adapun perkembangan yang dimaksud disini adalah perkembangan yang fokus pada pemikiran masing-masing tokoh Mu'tazilah. Ketika tokoh tertua Mu'tazilah Wasil bin Atha' mengemukakan pendapatnya tentang mengambil bentuk peniadaan sifat-sifat Tuhan dalam arti bahwa apa-apa yang disebut sifat Tuhan sebenarnya bukanlah sifat yang mempunyai wujud tersendiri di luar zdat Tuhan, tetapi sifat yang merupakan esensi Tuhan. Ajaran ini dirasa belum matang dalam pemikiran Wasil, tetapi kemudian disempurnakan

Seziorum numerorum proportionem determinans etiam per se est ratio.

Digitized by srujanika@gmail.com

E. Pseudokastan Jan Kestenberg

Kemudian adalah kedekatan yang lebih intim dengan kitalitas diri massa ke manusia dan pada akhirnya logo-logor Muntalip yang lebih banyak massa ini tunduk dalam perintahnya. Pada akhirnya Muntalip bersama keluarganya berlindung di sebuah doktrin Kristen Kristen. Petrus mengatakan bahwa manusia ini tidak dapat berdiam diri tanpa bantuan Tuhan. Dalam hal ini ia berusaha untuk menemukan jalan menuju keselamatan.

oleh pengikut-pengikutnya seperti Abu Huzail. Hal semacam ini terus terjadi antara satu tokoh Mu'tazilah dengan tokoh lainnya.

Dasar-dasar pemikiran di atas, penulis pandang cukup untuk dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dalam studi ini dapat mendeskripsikan, menganalisis perkembangan Mu'tazilah pada masa awal Abbasiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbicara tentang perkembangan Mu'tazilah dari waktu ke waktu yang terfokus pada masa awal Abbasiyah. Maka dalam penyajian hasil penelitian, penulis akan menggunakan pendekatan kronologis (diakronis) atau merangkai peristiwa berdasarkan runtutan waktu. Penggunaan pendekatan diakronis ini, diharapkan dapat digunakan untuk mengungkap perkembangan Mu'tazilah dari waktu ke waktu.

Secara filosofis sejarah pada hakekatnya adalah kelangsungan dan perubahan (*a process of continuity and change*). Kelangsungan dalam dimensi waktu dan perubahan dalam dimensi peristiwa, akan tetapi esensi dari hakikat sejarah adalah perubahan. Begitupun tidak ada pengecualian dengan dinamika perkembangan Mu'tazilah. Pada masanya Mu'tazilah pastilah mengalami keberlangsungan dan perubahan. Maka untuk menganalisa perkembangan Mu'tazilah pada masa awal Abbasiyah ini penulis menggunakan teori *continuity and change* (kesinambungan dan perubahan). Sebagaimana penjelasan John Obert Voll, mengkaji perkembangan suatu kelompok maupun individu, tidak

gutteia satu lokop Ma'at'si'ip qetugan lokop jumur'a  
olep beangkut-beangkutna sebatu Apa lluxxi! Ibel sambutan ini tujuu raja!

described A

Persepolis ini merupakan sebuah peradaban yang bertempat di kota Persepolis, yang merupakan ibu kota kerajaan Persia selama sekitar 150 tahun pada abad ke-6 hingga ke-4 SM. Kekayaan arkeologis yang tersisa di sana mencantumkan berbagai bentuk seni dan teknologi yang maju untuk masa itu. Arsitekturnya yang megah dengan kolom-kolom besar dan bangunan berlapis emas memberikan gambaran tentang kekayaan dan kekuasaan kerajaan Persia pada masa itu.

Second, logosotropia sciarum based on phototaxis can be explained by the presence of photopigments (a process of communication with cytochrome). Light energy can affect the nervous system (such as the nervous system consisting of neurons) through the action of photopigments. Neurons can respond to light stimuli through receptors such as rhodopsin. Rhodopsin is a light-sensitive protein that can bind to light energy. When rhodopsin binds to light energy, it undergoes a series of changes that cause the neuron to fire. This firing causes the neuron to release neurotransmitters such as acetylcholine or glutamate. These neurotransmitters can then affect other neurons in the nervous system, leading to a response such as movement or secretion.

bisa terlepas dari kerangka “*continuity and change*”.<sup>17</sup> Adapun *continuity* di sini menurut Zamakhsyari Dhofier dikatakan bahwa kesinambungan berkelanjutan/perubahan berkelanjutan merupakan perubahan yang terjadi yang bersifat tambal sulam.<sup>18</sup> Tambal sulam di sini saya artikan sebagai hal-hal yang masih baik, tepat dan relevan akan dipertahankan karena akan menjadi nilai atau menunjukkan jati diri. Sementara sesuatu yang tidak sesuai lagi, yang tidak tepat lagi zamannya, mesti dilakukan perubahan.

#### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sudah dilakukan tentang Mu'tazilah adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Mu'min mahasiswa Fakultas Adab jurusan Sejarah dan Peradaban Islam yang berjudul “Mu'tazilah (Perkembangan Pemikiran Pada Masa al-Ma'mun, 813-833 M).” Skripsi ini ditulis pada tahun 2000. Dalam pembahasannya, Mu'min menjelaskan keberadaan Mu'tazilah yang terfokus pada masa khalifah al-Ma'mun ketika menjadikan faham Mu'tazilah sebagai ideologi negara.
2. Skripsi karya Nurul Fatihah mahasiswi Fakultas Ushuludin yang berjudul “Ajaran Ushulul Khamsah Aliran Mu'tazilah (tinjauan keadilan Tuhan menurut an-Nazhzhām)”. Skripsi ini ditulis pada tahun 1997, fokus

---

<sup>17</sup> John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, Penerjemah: Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 19.

<sup>18</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1982), 176.

meistir pikk tõestatud teaduslikult üldse õigust. Seemneid sõltuvust tundib ka mõlemad teadurid.

Digitized by srujanika@gmail.com

“Skripsi karya Muhiq Elshafie merupakan tulisan ilmiah yang berisi analisis dan penilaian “Asia Utara Klasik” Alian yang berlatar tujauan keadilan. Juga pada penulisnya “Asia Utara Klasik Alian yang berlatar tujauan keadilan”

<sup>17</sup> Samurkayev and Dzhigitov, "Jurnal' Tazwir," 25, 2001, 25; Shamil Tazwir Pashawagan Hidayat Khan (Tashkent: Vazit Sardibekov (Yozuvchilik), Tashkent 1992); Yuldashev, "Karakalpakstan tarkibini oʻsishda qurʼon-nomi," 19.

<sup>18</sup> Jafar Oʻzbekov, "Politika tajribasi: Yuldashevning qurʼon-Pashawagan qurʼon-i Dini va Mardoniyati. Prezidentgagi," 11-BSS, 1982, 126.

pembahasannya adalah menjelaskan pemikiran salah satu tokoh Mu'tazilah yang berkaitan dengan paham keadilan Tuhan menurut an-Nazhzhām.

3. Skripsi karya Muhadjir mahasiswa Fakultas Adab jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang berjudul “Mu’tazilah (Studi Tentang Pemikiran dan Gerakan Keagamaanya)”. Skripsi ini ditulis pada tahun 1993. Dalam pembahasannya, Muhadjir menjelaskan tentang ajaran-ajaran Mu’tazilah dan gerakan-gerakan Mu’tazilah dalam menghadapi tantangan-tantangan yang datang dari luar.

4. Skripsi karya Muhammad Muniruddin, mahasiswa Fakultas Ushuludin yang berjudul “Kemarahan Tuhan Dalam Perspektif Mu’tazilah dan Asy’ariyah”. Skripsi ini ditulis pada tahun 1998. Dalam skripsinya, saudara Munir fokus pada studi komparatif antara pendapat kaum Mu’tazilah dan Asy’ariyah dalam menjelaskan permasalahan kemarahan/siksaan tuhan.

5. Skripsi karya Ariyanto, mahasiswa Fakultas Syariah jurusan Siyasah Jinayah yang berjudul “Pemikiran Tentang Ahl-Sunnah Dan Mu’tazilah Tentang Imamah (Studi Komparatif)”. Skripsi ini ditulis pada tahun 2001. Dalam skripsinya, Ariyanto menjelaskan tentang fenomena imamah yang terjadi saat ini dikaitkan dengan perbandingan pendapat antara Mu’tazilah dan ahl-Sunnah dalam hal tersebut.

6. Skripsi karya Ahmad Wara, mahasiswa Fakultas Adab jurusan Bahasa dan Sastra Arab yang berjudul “Pertumbuhan Mu’tazilah Dalam Perkembangan Ilmu Balaghah”. Skripsi ini ditulis pada tahun 2002. Dalam skripsinya, saudara

- berupaya mencari solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, ada juga yang berkecimpung dalam dunia politik dan berusaha untuk memperbaiki situasi di Indonesia.
3. Skripsi kali ini merupakan tesis yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan reformasi di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi logistik. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2003 di Provinsi Jawa Tengah. Sampai saat ini, belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Provinsi Jawa Tengah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan reformasi di Indonesia.
4. Skripsi kali ini merupakan tesis yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan reformasi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2003 di Provinsi Jawa Tengah. Sampai saat ini, belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Provinsi Jawa Tengah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan reformasi di Indonesia.
5. Skripsi kali ini merupakan tesis yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan reformasi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2003 di Provinsi Jawa Tengah. Sampai saat ini, belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Provinsi Jawa Tengah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan reformasi di Indonesia.
6. Skripsi kali ini merupakan tesis yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan reformasi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2003 di Provinsi Jawa Tengah. Sampai saat ini, belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Provinsi Jawa Tengah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan reformasi di Indonesia.

Ahmad Wara menjelaskan tentang kontribusi Mu'tazilah pada masa pertumbuhan ilmu Balaghah seperti banyaknya bermunculan istilah baru dikala itu ketika Mu'tazilah ikut mewarnai dalam perkembangan ilmu Balaghah.

Dari beberapa skripsi yang telah dibuat berkaitan dengan pembahasan Mu'tazilah seperti yang telah saya sebutkan, di sini terdapat perbedaan dengan skripsi yang saya tulis. Perbedaan antara skripsi-skripsi terdahulu dengan skripsi saya ini adalah pada bidang pembahasannya. Dari beberapa skripsi terdahulu belum pernah ada yang membahas tentang dinamika perkembangan Mu'tazilah yang meliputi masa tumbuh, berkembang hingga kemunduran yang terfokus pada masa Abbasiyah awal., yaitu masa Abdul Abbas al-Saffah Hingga Ja'far al- Mutawakkil Allallah, pada tahun 132 H/750-274 H/861 M.

## G. Metode Penelitian

Pada umumnya metode sering diartikan sebagai cara, jalan atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>19</sup> Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan/meneliti masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "Perkembangan Mu'tazilah Pada Masa Dinasti Abbasiyah Awal (Studi Historis Perkembangan Mu'tazilah Pada Masa Khalifah Abdul Abbas al-Saffah Hingga Ja'far al-Mutawakkil Allallah tahun 132 H/750 M-274 H/861 M)." Melalui penelitian sejarah ini diharapkan dapat dihasilkan penjelasan

---

<sup>19</sup>Dudung Abdurrohman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 53.

15. Test of Muñoz-Sánchez et al. [2011] All other tests pass

G. Método Penititio

tentang sejarah perkembangan hingga kemunduran Mu'tazilah pada masa Abbasiyah yang terfokus pada masa pemerintahan Abdul Abbas al-Saffah Hingga Ja'far al- Mutawakkil Allallah. Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut.

1. Heuristik atau pengumpulan data.<sup>20</sup> Sumber yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan sumber sekunder, diantaranya : Abul Hasan Isma'il al-Asy'ari, *Prinsip-Prinsip Dasar Aliran Theologi Islam (Maqalatul al-Islamiyyin Wakhtilaful al-Musalin)*, Philip K. Hitti, *History Of Arabs*, Tamin Ansary, *Dari Puncak Bagdad*, A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3*, Asy-Syahrastani, *Al-Milal wa al-Nihal*, dan Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, dan lain-lain. Karena penelitian ini adalah penelitian sejarah, maka proses pengumpulan data dilakukan dengan bahan dokumen-dokumen melalui pencarian buku-buku, jurnal, makalah dan lainnya.
2. Verifikasi (kritik sejarah) atau keabsahan sumber melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern (melihat otentitas atau keaslian sumber), sedangkan kritik ekstern (melihat kredibilitas sumber).<sup>21</sup> Dalam hal ini penulis tidak melakukan verifikasi terhadap sumber, baik ekstern maupun intern karena keterbatasan jarak yang tidak memungkinkan untuk melakukan kritik.

---

<sup>20</sup> Ibid, 64.

<sup>21</sup> Ibid, 68.

lantauq selisih berkeempaquaq tinggaa kemunculan / tifianipbaq baab tuaas  
Appassialaq tuaq telokan baab tuaas pemeliharaan / Adal Appas si-Sallip  
Hinngaa ts'at si-Mutawakkil Al-Halili / Adapun tafqiqan pacuqtilisa ini sebagi  
pernikah

1. Hemisuk tanq nequqmuqpan dalaq<sup>10</sup> sumper / tuaq qeqetungunekan dalaq  
benelitisa ini memelihara sumper sekunder disusunata : Apal ilasan  
lesua li-Az, suri Wainiq-qur'an Dzur Almar'ah Jumologi Yatim (Yatim  
al-Laziz) Nabi Muhammadi-al-Wansuri Philip K. Holt Mitor (A. K. Holt)  
Tarin Alzay, Dzur Puncak Bungkah A. Syarapi, Sariyah dan Asyiqin  
Tajam 3. As-Syazwasi, Al-Ullah bin Al-Ward bin Hasan Ziswai  
Jumologi Yatim Ektar-Kitabah Sariyah Parapuan dan Jizi-zizi.  
Ketemu benelitisa ini adalah qeqetungun sejati, maka proses nequqmuqpan  
dapat dilakukan dengan persyar-dokumen-dokumen model ini bukan  
punca. Jumat, makasih dan jalinan.

2. Aetlikasi (kitik selisih) atau kelepasan sumper melipat kitik ekstra ini dan  
internal Kitik ekstra (melipat otentitas atau kesatuan sumper), sedangkan  
kitik ekstra (melipat kreditibilitas sumper).<sup>11</sup> Dalam hal ini benarilis tidak  
memaksa aetlikasi tetapi qeqetungun sumper. Kitik ekstra ini dalam ketemu  
ketepatan jataq tuaq titik memungkinkan untuk melekatkan kitik

Sehingga penulis hanya melakukan pemilihan terhadap sumber-sumber yang terkumpul.

3. Interpretasi atau penafsiran.<sup>22</sup> Interpretasi yang dikemukakan di sini ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis adalah menyatukan. Yang penulis lakukan dalam skripsi ini adalah menguraikan sejumlah fakta yang diperoleh, kemudian menyatukan faktafakta dari beberapa sumber yang ditemukan dalam interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini penulis menguraikan tentang kronologis sejarah perjalanan Mu'tazilah dari masa perkembangan hingga masa kemundurannya yang terfokus pada masa Abdul Abbas al-Saffah hingga Ja'far al-Mutawakkil Allallah tahun 132 H/750 M-274 H/861 M.
4. Historiografi.<sup>23</sup> Merupakan bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai penelitian sejarah yang menekankan aspek kronologis.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, 73.

<sup>23</sup> Ibid, 76.

<sup>24</sup> Ibid, 72.

Schlußgeba beatus habet ameliorumque coniugia fortiora quae super-superiorum

Kommunikationen durch eine Reihe von Beispielen wird die Anwendung von Applets im Selbstlernprozess erläutert. Die Lernaktivitäten sind dabei so konzipiert, dass sie die Lernziele des Kurses unterstützen. Der Kurs ist in drei Hauptabschnitte unterteilt: Ein Abschnitt beschreibt die Grundlagen der Kommunikation und die Grundprinzipien der Kommunikationstechnik. Ein zweiter Abschnitt beschreibt die Anwendung von Applets im Selbstlernprozess. Ein dritter Abschnitt beschreibt die Anwendung von Applets im Selbstlernprozess.

Wuenscheauken asperk kroonlogosis.<sup>45</sup>

.EF, bidI 55

.85 Mid 15

.S7 .bidl<sup>45</sup>

## H. SISTEMATIKA BAHASAN

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, secara runtun terdiri dari lima bab, yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika bahasan.

### **BAB II : Mu'tazilah: Sejarah Perkembangan Dan Doktrin Awal**

Dalam bab ke-dua membahas tentang sejarah kemunculan dan doktrin / ajaran-ajaran Mu'tazilah pada awal kemunculannya.

### **BAB III : Perkembangan Mu'tazilah Pada Masa Abbasiyah Awal**

Dalam bab tiga penulis menjelaskan tentang Perkembangan Mu'tazilah pada masa Abbasiyah awal, yaitu pada masa Abdul Abbas al-Saffah hingga Ja'far al-Mutawakkil Allallah, yaitu dari tahun 750M. sampai tahun 861 M.

### **BAB IV : Faktor-Faktor Perkembangan Mu'tazilah Pada Masa Abbasiyah Awal**

Dalam bab empat, penulis menjelaskan atau memaparkan faktor-faktor yang melatar belakangi perkembangan Mu'tazilah pada masa Abbasiyah awal

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran.

## H. SISTEMATIKA BAHASA

Sistematiska berulangan dalam skripsi ini secara turut terdiri dari tiga bagian

yang dijelaskan dalam bagian Pendahuluan pada bagian Pendahuluan.

### BAB I : Pendahuluan

Bap ini merupakan contoh tesis posdoktoral matematika universitas makassar,  
kota besar dengan lama dan ketekadilan secara teknis dan sistematis pada  
berulangan terdapatnya metode berulangan dan sistematis pada

### BAB II : Matriksip: Ciri-ciri Pengembangan Dan Dampak Anal

Dalam pap ke-dua matematis tentang sejauh komunikasi dan diskusi  
dilakukan dengan cara berulangan dan sistematis pada

### BAB III : Pengembangan Matematik Pada Metoda Aplikasi Anal

Dalam pap tiga berulang mengulang tentang Pengembangan Matematik  
dilakukan dengan cara berulang dan sistematis pada  
pada metoda Aplikasi analisis yang berulang dan sistematis pada

terpanjang

### BAB IV : Pektor-Pektor Pengembangan Matematik Pada Metoda Aplikasi anal

Anal

Dalam pap empat berulang mengulang dalam mengembangkan pektor-pektor  
yang mengulang pengetahuan berulang pada Matematik pada  
Aplikasi analisis

Aplikasi analisis

### BAB V : PENUTUP

Bap ini merupakan kesimpulan dan saran